

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur jalan tumbuh kembang sangat pesat, tetapi membelajarkan masyarakat untuk menggunakan jalan dengan benar tidaklah semudah membangunnya, untuk membangun masyarakat berperilaku sehat agar selamat sebagai road user dibutuhkan langkah sosialisasi keselamatan transportasi jalan, yang dapat dikerjakan dalam bentuk penyuluhan keselamatan transportasi jalan (Hidayati, 2018). Pelaksanaan proses penyuluhan perlu dibuat sedemikian rupa agar masyarakat mau, mampu, tertarik, dan ikut serta dalam penyelenggaraan penyuluhan. Salah satu unsur penting yang membuat masyarakat tertarik sehingga penyuluhan berhasil adalah pemilihan media penyuluhan yang tepat (Leilani et al., 2017). Media dalam proses pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian petani sehingga dapat mudah dipahami dan menyebabkan sasaran tidak lekas bosan (Yulida et al., 2017). Penyuluhan keselamatan transportasi jalan perlu dilakukan dengan pemilihan penggunaan media yang tepat dan dapat memberikan suatu perubahan pada sasaran sehingga dapat mengurangi angka pelanggaran lalu lintas yang mempengaruhi angka kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data kecelakaan dan data pelanggaran Satlantas Polres Kota Serang tahun 2022, siswa SMA memiliki data kecelakaan dan data pelanggaran paling banyak, dimana jumlah kecelakaan mencapai 205 kejadian serta 9957 pelanggar. Jenis pelanggaran yang sering dilakukan adalah pelanggaran marka dan rambu dengan 1.197 kasus. Salah satu contoh yaitu pada siswa SMA yang hendak pergi kesekolah mengendarai sepeda motor dengan menerobos lampu merah dengan alasan karena sudah terlambat masuk sekolah. Data pelanggaran lalu lintas tersebut artinya masih banyak yang belum mengerti tentang peraturan lalu lintas khususnya peraturan marka dan rambu lalu lintas.

Data tahun 2020 Kementerian Perhubungan mengungkapkan korban kecelakaan lalu lintas (lalin) di Indonesia paling banyak terjadi pada tingkatan remaja pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tercatat sebanyak 80.641 orang (Audrian, 2021). Remaja khususnya pelajar yang melakukan pelanggaran lalu lintas sangat besar memiliki resiko kecelakaan, karena kurang dalam mengontrol diri (Astuti & Suwanda, 2015). Peraturan Undang-undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas angkutan jalan pada bagian umum menyebutkan untuk menekan angka Kecelakaan Lalu Lintas yang dirasakan sangat tinggi, upaya ke depan diarahkan pada penanggulangan secara komprehensif yang mencakup upaya pembinaan, pencegahan, pengaturan, dan penegakan hukum. Upaya pembinaan tersebut dilakukan melalui peningkatan intensitas pendidikan berlalu lintas dan penyuluhan serta pembinaan sumber daya manusia. Penanggulangan secara komprehensif dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengadakan penyuluhan keselamatan transportasi jalan menggunakan media penyuluhan yang mampu membantu dalam proses penyampaian pesan sehingga penanggulangan secara komprehensif dapat berhasil.

Sekolah SMA Negeri 2 Kota Serang berlokasi di Jalan Raya Serang – Pandeglang yang merupakan daerah rawan kecelakaan yang berada di Kota Serang. Sebagian besar siswa SMA melakukan perjalanan ke sekolah menggunakan kendaraan bermotor. Kondisi jalan yang memiliki volume lalu lintas yang tinggi dan juga komposisi kendaraan berat membuat resiko kecelakaan pada siswa yang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah meningkat. Perlu adanya pencegahan kecelakaan lalu lintas dan pencegahan pelanggaran lalu lintas salah satunya dengan meningkatkan pemahaman terkait dengan perilaku berkendara yang aman (*safety riding*). Dalam pendidikan atau kurikulum yang diajarkan di SMA Negeri 2 Kota Serang tidak ada menyinggung tentang tata cara berlalu lintas di jalan. Mengingat pentingnya pemahaman terkait dengan pengetahuan patuh berlalu lintas dan berkendara dengan aman perlu adanya sosialisasi *safety riding* untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait perilaku berkendara yang aman dan perilaku tertib berlalu lintas.

Media sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk menyampaikan sosialisasi yang diberikan penyelenggara sosialisasi. Peneliti menggunakan media sosialisasi berupa desain animasi 2D, karena penggunaan media video animasi 2D dapat menarik minat/antusias dan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang kasus kecelakaan lalu lintas serta data pelanggaran yang terjadi di Kota Serang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**DESAIN SOSIALISASI SAFETY RIDING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) (Studi Kasus : SMA Negeri 2 Kota Serang)**".

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk desain video animasi *safety riding* sebagai media sosialisasi keselamatan transportasi jalan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?
2. Bagaimana efektifitas video animasi *safety riding* sebagai media sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keselamatan transportasi jalan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?

## **I.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya mengkaji tingkat pemahaman siswa kelas XII tentang keselamatan transportasi jalan dengan pembuatan video animasi.
2. Media penyuluhan hanya menggunakan video animasi 2D.
3. Sasaran penyuluhan dengan bantuan media animasi 2D ini ditunjukkan hanya kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kota serang.
4. Materi yang digunakan meliputi pembelajaran yang berhubungan dengan keselamatan jalan yaitu Rambu lalu lintas, Marka jalan, dan Modifikasi motor.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu :

1. Mendesain video animasi *safety riding* yang digunakan sebagai media sosialisasi keselamatan transportasi jalan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Mengetahui efektivitas video animasi sosialisasi *safety riding* sebagai media sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keselamatan transportasi jalan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *safety riding*.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:
  1. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)  
Sebagai referensi di Politeknik Keselamatan Transportasi jalan terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang keselamatan transportasi jalan mengenai *safety riding*.
  2. Bagi Peneliti  
Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan.

#### **I.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan isi penulisan tugas akhir penelitian ini, maka susunan bab yang merupakan pokok uraian masalah penelitian disusun secara sistematika dalam 5 (lima) bab, sistematika penulisan dibagi menjadi:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, pokok pembahasan dan batasan masalah, serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang pengertian dan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan *Safety Riding*, serta tinjauan umum yang mendukung mengenai penulisan ini.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan secara rinci tentang kondisi dan waktu penelitian, alat ukur, teknik analisis, kerangka pikir dan data-data yang mendukung.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan penjelasan mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini juga ditampilkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan hasil dari analisis data tersebut.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini ditampilkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang ditampilkan merupakan hasil yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.